

**30 June 2006**

---

**BERITA**

---

**KERANGKA KERJA KEAMANAN HAYATI NASIONAL**

Program Pengembangan Kerangka Kerja Biosafety Nasional United Nations Environment Program (UNEP)-GEF telah merilis "Membangun kemampuan biosafety dalam negara-negara berkembang: Pengalaman dari Proyek UNEP-GEF terhadap pengembangan kerangka kerja biosafety nasional". Kunci utama pembelajaran dari suatu analisis pengalaman negara adalah:

- Proses pengembangan kemampuan adalah suatu hal dinamis, dan sebuah bagian integral dari suatu proyek pengembangan kemampuan adalah fleksibel guna menjamin bahwa proyek tersebut tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan negara-negara tersebut.
- Terdapat suatu kebutuhan bagi sebuah negara untuk menyeimbangkan suatu proyek yang realistis dan dengan tenggang waktu yang dapat diterima sementara menciptakan sebuah momentum bagi lompatan yang lebih baik sepanjang proses.
- Untuk ketahanan, pembagian pengetahuan internal dan sistem manajemen perlu dimantapkan dalam masing-masing negara selama suatu masa waktu proyek.

Penyebaran dan pembagian informasi merupakan suatu bahan penting dari partisipasi publik. Laporan tersebut menyatakan bahwa pelajaran yang didapatkan dari berbagai pengalaman tersebut dapat membantu negara-negara sekarang ini menyusun draf NBFnya dan dalam merancang inisiatif pengembangan kemampuan masa depan dalam biosafety, seperti halnya dalam mendukung perjanjian multilateral mengenai lingkungan lainnya.

Lihat laporan selengkapnya di

<http://www.unep.ch/biosafety/development/devdocuments/UNEPGEFstudyVersion170605.pdf>

**PENEGASAN PRESIDEN NIGERIA BAGI WARDA**

Yang Mulia Olusegun Obasanjo, Presiden Republik Federal Nigeria, merekomendasikan Africa Rice Center (WARDA) untuk "tugas yang baik" yang telah dilakukannya. Ia juga menegaskan bahwa pemerintahannya sepenuhnya mendukung Pusat tersebut, sehingga dapat dilakukan terobosan riset yang lebih banyak seperti halnya New Rice for Africa (NERICA), yang diberi gelar sebagai "sebuah keajaiban bagi Afrika". Hal ini terjadi selama suatu dengar pendapat untuk delegasi dari WARDA.

Pemerintah Nigeria telah sangat tertarik dalam mendorong produksi beras lokal melalui Prakarsa Beras Kepresidenan. Obasanjo menegaskan bahwa pada akhir tahun 2007, Nigeria akan dapat mencukupi kebutuhan berasnya sendiri.

Dalam berita yang terkait, Dr Papa Abdoulaye Seck, Direktur Umum dari Senegal Agricultural Research Institute (ISRA) sekarang ini dan Penasehat Perdana Menteri

Senegal, telah ditetapkan sebagai Direktur Umum WARDA berikutnya. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.warda.org>

## **PARA PENGUSAHA KEDELAI MENDUKUNG AKTA BIODIESEL BARU**

The American Soybean Association (ASA) menyambut baik Akta Promosi Bahan Bakar yang Dapat Diperbarui dan Ketidaktergantungan Energi, sebuah RUU untuk membuat insentif pajak biodiesel permanen dan kredit bagi para produsen pertanian biodiesel kecil yang disokong oleh ASA. RUU tersebut diperkenalkan oleh perwakilan U. S., Kenny Hulshof dan Earl Pomeroy, serta memperbaiki Internal Revenue Code of 1986 untuk membuat insentif penting yang permanen bagi biodiesel dan etanol.

Pajak bea cukai sekarang ini diperluas untuk biodiesel, seperti halnya campuran biodiesel sampai 2008. Kredit pengusaha kecil pertanian biodiesel juga mempengaruhi sampai pada batas waktu yang sama serta menyediakan kapasitas tahunan tidak melebihi 60 juta galon bagi para produsen dan kredit pajak pendapatan senilai 10 sen per galon sampai dengan 15 juta galon dari pajak setahun biodiesel pertanian yang dihasilkan.

Para pengusaha kedelai dapat mengunjungi ASA Legislative Action Center di <http://www.soygrowers.com> agar suara mereka dapat didengarkan. Untuk informasi lebih lanjut hubungi Bob Metz, Presiden ASA di [bobmetz@prtcl.com](mailto:bobmetz@prtcl.com). Baca artikel selengkapnya di [http://www.soygrowers.com/newsroom/releases/2006\\_releases/r062306.htm](http://www.soygrowers.com/newsroom/releases/2006_releases/r062306.htm).

## **SERANGAN PRSV MENYEBABKAN PASAR PEPAYA HANCUR DI THAILAND**

Suatu serangan Papaya Ringspot Virus (PRSV) telah menyebabkan peningkatan harga pepaya di Thailand. Menurut Dr. Wilai Prasartsri, Direktur Riset dan Pengembangan Pertanian dari Departemen Pertanian Thailand mengatakan bahwa virus tersebut dapat secara efektif dikontrol oleh pepaya biotek resisten PRSV yang dikembangkan oleh DOA. Namun, pepaya ini, tidak dapat disediakan bagi para pengusaha berkaitan dengan peraturan pemerintah.

Mr. Nirand Rangupjai, seorang perwakilan para pengusaha pepaya dari Provinsi Chantaburi Thailand, mengatakan bahwa PRSV diamati dalam setiap lahan pepaya di wilayah tersebut. Tidak terdapat ukuran efektif untuk menanggulangi virus itu. Mr. Nivat Pakvises, seorang petani dari Provinsi Samutsakorn menginginkan DOA untuk menguji pepaya biotek tersebut sepenuhnya serta merilisnya untuk penanaman bila ternyata aman. "Sekarang kita harus bergantung pada diri kita sendiri untuk mengatasi masalah PRSV tersebut," ia menambahkan. Laporan dari Naewna, seperti yang diterjemahkan oleh Thailand's Biotechnology Information Center di (<http://www.safetybio.com/>).

## **KEKUATAN TANAMAN BIJI-BIJIAN DI TIGA NEGARA CIS**

Rusia, Ukraina, dan Kazakhstan, anggota Commonwealth of Independent States (CIS), sedang mengembangkan diri untuk menjadi suatu kekuatan penting dalam

pasar gandum, barley dan jagung dunia. Hal ini menurut suatu artikel dalam World Grain, yang mengamati CIS serta bagaimana pertanian sedang berkembang di negara-negara bekas Soviet tersebut.

CIS pernah mengalami penurunan investasi pertanian, yang mengawali hasil dan produksi tanaman yang rendah, namun situasi tersebut telah membaik dalam tahun-tahun ini. Rusia, Ukraina, and Kazakhstan, khususnya adalah tiga eksportir utama tanaman biji-bijian dalam CIS. Prospek perkembangan selanjutnya sebagai suatu eksportir biji-bijian adalah "terkemuka" untuk CIS, artikel melaporkan.

Disamping pembatasan, seperti halnya mutu biji-bijian yang seringkali rendah, pembatasan logistik serta kurangnya jaringan-jaringan bisnis untuk pangsa pasar baru, CIS merupakan eksportir gandum kedua dunia, dikirimkan 15 sampai 20 juta ton per tahun. Negara-negara CIS bahkan berperan lebih besar dalam pasar barley global, dengan tiga negara utama menguasai sepertiga dari perdagangan barley global. CIS juga merupakan eksportir besar jagung, berkat suatu peningkatan produksi besar secara keseluruhan, terutama Ukraina. Rye (gandum hitam), kacang untuk pakan dan millet juga diekspor dari negara-negara CIS, yang telah menjadi suatu penyuplai besar dari produk-produk penghasil oilseed (benih minyak).

Untuk informasi selengkapnya mengenai artikel tersebut, kirimkan email ke [promo@agrimarket.info](mailto:promo@agrimarket.info). Baca artikel selengkapnya di [http://www.world-grain.com/feature\\_stories.asp?ArticleID=79853](http://www.world-grain.com/feature_stories.asp?ArticleID=79853).

---

## **PENELITIAN**

---

### **STRATEGI INFEKSI MALARIA**

Kebanyakan mikroba dapat menyebabkan penyakit melalui sekresi protein kedalam sel-sel inangnya, apakah tanaman atau hewan. Sebagai gantinya, *Plasmodium falciparum*, agen kausatif dari malaria dan *Phytophthora infestans*, yang menyebabkan *Late Blight* (busuk daun) pada kentang, keduanya menghasilkan protein yang mengubah fungsi sel inang. Kedua mikroba tersebut juga mengeksport protein-protein untuk menginangi sel melalui aksi sekuensing gen yang mengandung suatu motif inang-target (HT).

Suatu studi terbaru menunjukkan bahwa meskipun *P. falciparum* dan *P. infestans* mempengaruhi dua macam sel inang yang berbeda, mereka memiliki strategi yang sama dalam mengirimkan protein toksiknya ke inang. Lebih lanjut, menurut penulis Souvik Bhattacharjee dan rekannya dari Northwestern University dan Ohio State University, "Sinyal Inang-Target Malaria Ditemukan dalam Patogen Irish Potato Famine." Artikel tersebut muncul dalam isu terkini dari Pathogens, sebuah jurnal oleh Public Library of Science.

Ilmuwan mengambil sinyal inang-target dari *P. infestans*, dan menggunakannya untuk mengekspresikan protein pijar hijau dalam sel-sel darah merah, inang dari *P. falciparum*. Protein tersebut diekspor kedalam sel-sel darah merah, mengindikasikan bahwa ekspor tersebut tergantung tidak pada agen yang menginfeksi, namun pada suatu motif urutan tertentu yang saling dibagikan oleh kedua patogen tersebut. Percobaan lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun sinyal inang-target diperlukan, hal ini belum cukup untuk menentukan ekspor protein ke sel inang secara lengkap. Namun, kesamaan dari sinyal-sinyal dalam kedua patogen tersebut penting bagi studi imunologi: urutan sinyal dimengerti oleh protein ketahanan tanaman dan menginduksi kematian sel tanaman hipersensitif. Menurut penulis, penemuannya dapat menyebabkan kemungkinan pengembangan target baru untuk terapi melawan patogen.

Akses artikel tersebut melalui

<http://pathogens.plosjournals.org/perlserv/?request=get-document&doi=10.1371/journal.ppat.0020050> or  
<http://dx.doi.org/10.1371/journal.ppat.0020050>.

---

## **PENGUMUMAN**

---

### **KONFERENSI TANAMAN BIOTEK TROPIS**

“Horison baru bagi tropis” merupakan tema dari Konferensi Tanaman Bioteknologi Tropis 2006 yang akan diselenggarakan pada 16 – 19 Agustus 2006 di Cairns, Queensland, Australia. Konferensi tersebut akan menjadi tempat untuk meninjau kemajuan serta prospek dalam tanaman bioteknologi untuk tropis. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.tcbc2006.com.au>.